

SUPERVISI KEPALA SEKOLAH BERBASIS COACHING TIRTA DALAM MENINGKATKAN PROFESIONALISME KOMPETENSI GURU SD NEGERI

Yusnidar¹, Suparta Rasyid², Riandi Marisa³

Universitas Almuslim Bireuen Aceh,^{1,2,3}

Email: yusnidarspd1975@gmail.com¹, Email: suparta07rasyid@umuslim.ac.id²,

Email: riandi.marisa@ecampus.ut.ac.id³

Abstract

The aim of this research is to find out 1) How the principal's supervision planning based on TIRTA coaching is to increase the professionalism of teacher competence; 2) How is the implementation of TIRTA coaching-based principal supervision in increasing teacher professionalism and competency; 3) What is the evaluation or follow-up of principal supervision based on TIRTA coaching in increasing teacher professionalism and competency? This research method uses qualitative with a descriptive approach. The place and time of the research was held at SDN 7 Baktiya and SDN 2 Lhoksukon and the time of the research was carried out in July - August 2024. Data collection techniques were observation, interviews and documentation. Meanwhile, data analysis techniques include reduction, display, and conclusion drawing/verification. The research results show that 1) a. Planning for academic supervision of the principal of Sdn 2 Lhoksukon is carried out through several aspects, namely 1) the aim is to assist in improving teacher professionalism, 2) the target of academic supervision carried out by the madrasah principal for all teachers or teaching staff 3) the stages of academic supervision by holding a meeting on the division of duties of the madrasah principal together with all the teachers, then create an academic supervision schedule, and finally, prepare a supervision instrument. 4) the academic supervision planning program is prepared at the beginning of the school year, while in the middle of the semester the head of the madrasah carries out academic supervision observations in class; 2) b. The implementation of Academic Supervision at SDN 2 Lhoksukon has gone well in accordance with existing provisions, including: a) class visits, the head of the madrasah has carried out class visits in accordance with the teacher's teaching schedule. b) classroom observation, the head of the madrasah makes careful observations, using certain instruments and running smoothly can help teachers who want to gain experience; 3) the results of the principal's academic supervision on the aspect of teacher activity in carrying out their duties have been carried out well, this can be seen from the supervision activities carried out by the principal which have had a good impact on building teacher discipline towards their duties.

Keywords: School Principal Supervision, Tirta Coaching, Teacher Competence Professionalism

(*) Corresponding Author: Yusnidar/ yusnidarspd1975@gmail.com

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses perubahan sikap dan tata laku seseorang atau sekelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan (Depdikbud,1999). Landasan hukum pendidikan tentang pendidikan yang ada dalam Undang-Undang Dasar 1945 hanya 2 pasal, yaitu Pasal 31 dan Pasal 32. Pasal 31 membahas tentang pendidikan yang dijelaskan dalam 3 ayat. Pasal 31 ayat 1 berbunyi: “Tiap-tiap warga negara berhak mendapat pengajaran”. Ayat 2 pasal ini berbunyi: “Setiap Warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”. Ayat 3 Pasal ini berbunyi: “Pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional”.

Sedangkan Pasal 32 menjelaskan tentang kebudayaan. Pasal 32 Undang-Undang Dasar itu pada Ayat 1 bermaksud memajukan budaya nasional serta memberi kebebasan kepada masyarakat untuk mengembangkannya dan Ayat 2 menyatakan negara menghormati dan memelihara bahasa daerah sebagai bagian dari budaya nasional. Mengapa pasal ini berhubungan dengan pendidikan? Sebab pendidikan adalah bagian dari kebudayaan. Seperti kita telah ketahui bahwa kebudayaan adalah hasil dari budi daya manusia, Kebudayaan akan berkembang bila budi daya manusia ditingkatkan.

Selanjutnya, dasar hukum tentang sistem pendidikan Nasional tertuang dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003. Dalam pasal tersebut disebutkan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Sistem pendidikan nasional diberikan hak untuk mengembangkan sistem pendidikan nasioanal berdasarkan prinsip-prinsip yang humanis seperti memegang teguh pronsip demokrasi, bersifat otonomi, tidak terpusat atau desentralisasi serta menjunjung tinggi hak-hak dasar manusia atau berdasarkan hak asasi manusia yang berlaku.

Pendidikan nasional berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 juga disebutkan bahwa pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat, terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

Tujuan penerapan undang-undang ini adalah untuk dapat mendukung pemerintah dalam memberikan solusi untuk setiap masalah pendidikan yang terjadi di Indonesia. Hasil akhirnya diharapkan dapat memberikan efek yang substansial bagi perkembangan pendidikan yang ada di Indonesia, baik pada pemerataan dan kemudahan akses mendapatkan pendidikan.

Undang-Undang tersebut diperkuat dan diperjelas lagi dalam beberapa peraturan pemerintah, seperti Peraturan Pemerintah No.15 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Lalu ada juga Peraturan Pemerintah No. 22 Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Terakhir ada Peraturan Pemerintah No. 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan. Sesuai dengan amanah sistem pendidikan nasional, maka yang memegang peranan penting dalam pelaksanaan proses belajar mengajar adalah tenaga pendidikan atau guru.

Setiap ada inovasi pendidikan, khususnya kurikulum dan peningkatan sumber daya manusia yang dihasilkan dari upaya pendidikan selalu bermuara pada faktor guru (Syah, 1995). Dalam proses belajar mengajar, seorang guru perlu untuk menambahkan kemampuan dalam mengajar. Oleh karena itu, setiap guru perlu diberikan supervisi. Dalam hal ini yang melakukan supervisi terhadap guru adalah seorang kepala sekolah. Kepala sekolah memegang peranan penting dalam meningkatkan kemampuan yang ada dalam diri guru dalam proses belajar mengajar.

Nawawi (1986) mengemukakan bahwa supervisi diartikan sebagai layanan yang bersifat membimbing, memfasilitasi, memotivasi serta menilai guru dalam pelaksanaan pembelajaran dan pengembangan profesinya secara efektif. Pengertian lain supervisi pembelajaran diartikan sebagai “pelayanan yang disediakan oleh pemimpin untuk membantu guru-guru agar menjadi guru atau personal yang semakin cakap sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya dan ilmu pendidikan khususnya, agar mampu meningkatkan efektivitas proses belajar mengajar di sekolah”.

Lalu Dadang Suhardan (2007) mengemukakan bahwa supervisi merupakan pembinaan, bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pekerjaan. Supervisi merupakan tindak lanjut dari kontrol dan inspeksi, dilaksanakan berdasarkan data yang telah ditemukan sebelumnya. Supervisi merupakan bagian dari pengawasan, yaitu pembinaan untuk memperbaiki dan meningkatkan mutu pembelajaran.

Dalam Peraturan Pemerintah No 19 tahun 2005 pasal 57 mengklasifikasikan supervisi menjadi 2 bagian yaitu supervisi manajerial dan supervisi akademik. Supervisi manajerial merupakan pembinaan yang dilakukan pengawas sekolah terhadap kepala sekolah dan staff dalam meningkatkan kinerja sekolah. Sementara supervisi akademik adalah kegiatan pembinaan terhadap pendidik dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Supervisi akademik berfokus pada kinerja pendidik yaitu terdiri dari supervisi klinis dan supervisi kelas.

Adapun tujuan utama supervisi yaitu peningkatan kualitas belajar mengajar bagi guru agar dapat mencapai tujuan sekolah secara keseluruhan (Kotirde & Yunos, 2014:53). Senada dengan hal tersebut, Sagala (2012: 200) mengatakan bahwa tujuan utama supervisi adalah untuk menghasilkan guru yang profesional, bertanggung jawab dan berkomitmen tinggi untuk memperbaiki diri atas bantuan orang lain.

Pelaksanaan supervisi pendidikan perlu dilakukan secara sistematis oleh supervisor (baik kepala sekolah maupun pengawas sekolah) dengan memberikan pembinaan kepada guru dengan tujuan guru dapat melaksanakan tugasnya secara efektif dan efisien (Rachmawati, 2016: 46).

Selanjutnya, dalam proses supervisi, maka kepala sekolah menjadi orang yang pertama yang menjadi supervisor bagi guru-guru di sekolah. Kepala sekolah, terdiri terdapat dua kata, yaitu kata “kepala” dan “sekolah”. Kata kepala diartikan sebagai “ketua, atau pemimpin di suatu organisasi/lembaga, dan adapun sekolah ialah lembaga yang merupakan tempat untuk mendapatkan dan memberi pengetahuan” (Daryanto, 2005: 21). Maka, kepala sekolah bisa dimaknai sebagai seorang pemimpin lembaga pendidikan sekolah.

Menurut Wahjosumidjo (2010: 83), kepala sekolah ialah guru fungsional yang diserahi tugas memimpin sekolah sebagai tempat proses belajar mengajar atau interaksi antara guru sipemberi materi pelajaran dengan siswa sipenerima materi pelajaran. Maka, kepala sekolah sebagai pengelola pendidikan, mempunyai peran yang sangat vital dalam pengelolaan atau membawa sekolah untuk mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. Kondisi ini tentunya dapat terwujud dengan baik, bila kepala sekolah dapat membuat strategi yang sesuai dengan kondisi guna meningkatkan kualitas pembelajaran.

Ditambah lagi, kepala sekolah juga menjadi penanggung jawab pembina lembaga supaya dapat tercapai tujuan pendidikan yang ditetapkan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus dapat mengarahkan dan mengkoordinasikan semua kegiatan (Suryosubroto, 2004: 183). Kepala sekolah merupakan seseorang yang memiliki keprofesionalan yang diserahkan tugas untuk memimpin sekolah dimana berlangsungnya pelaksanaan pembelajaran, atau tempat terjadinya hubungan/interaksi antara pengajar pemberi pelajaran dengan siswa yang memperoleh pelajaran (Purwanto, 2003: 83).

Kepala sekolah sebagai seorang supervisor tentunya harus memiliki kompetensi menjalankan fungsinya sebagai supervisor untuk melihat kinerja dan juga kemampuan pendidik dalam kegiatan pembelajaran. Kompetensi supervisi kepala sekolah/sekolah menurut Permendikbud RI. No 15 Tahun 2018 meliputi; (a) Merencanakan program supervisi pendidik dan tenaga kependidikan; (b) Melaksanakan supervisi pendidik; (c) Melaksanakan supervisi terhadap tenaga kependidikan; (d) Menindaklanjuti hasil supervisi terhadap pendidik dalam rangka peningkatan profesionalisme pendidik; (e) Melaksanakan Evaluasi Supervisi pendidik dan Tenaga Kependidikan; (f) merencanakan dan menindaklanjuti hasil evaluasi dan pelaporan pelaksanaan tugas supervisi kepada pendidik dan tenaga kependidikan.

Adapun teknik yang bisa dipakai dalam pelaksanaan supervisi salah satunya adalah kunjungan kelas. Ini adalah teknik supervisi yang dilakukan supervisor (kepala sekolah/pengawas) dengan cara supervisor berkunjung langsung ke kelas baik ketika KBM sedang berlangsung maupun tidak, baik ketika kelas kosong maupun ketika kelas ada siswanya. Sebagai sebuah teknik supervisi, maka kunjungan kelas memiliki tujuan untuk mengetahui situasi kelas yang sesungguhnya secara keseluruhan. Hasilnya kemudian dibicarakan bersama guru, sehingga bisa mendorong guru untuk bisa meningkatkan cara mengajar guru dan cara belajar siswa. Teknik ini akan efektif jika dipadukan atau ditindaklanjuti dengan teknik coaching secara individu pasca supervisi di dalam kelas.

Ini sesuai seperti yang dikemukakan Sagala bahwa ada dua teknik supervisi pendidikan yaitu teknik individual dalam rangka pengembangan proses belajar mengajar meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, saling mengunjungi kelas dan menilai diri sendiri. Kedua adalah teknik kelompok dalam rangka pengembangan staf. Berdasarkan pendapat tersebut teknik individual dengan menggunakan percakapan pribadi erat kaitannya dengan teknik coaching pada supervisi.

Bambang Triyawan (2022) mendefinisikan Coaching adalah upaya membuat orang lebih berdaya dan lebih hebat dan proses coaching didominasi oleh komunikasi. Setiawati (2017) mendefinisikan Coaching adalah proses dimana individu diaktifkan melalui pertanyaan dan diskusi untuk memecahkan masalah pembelajaran. Penerapan coaching membantu pemimpin sekolah untuk meningkatkan kompetensi seorang pemimpin dan membangun prestasi sekolah yang lebih baik. Penerapan Coaching dalam penelitian tersebut membantu kepala sekolah dalam memberikan dukungan dalam meningkatkan kinerja Pendidik.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Erna Minarti Ningsih (2023) dengan judul Penerapan metode coaching model TIRTA untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah pada rayon kepengawasan Kota Batu didapatkan bahwa perencanaan penerapan metode Coaching untuk meningkatkan kompetensi kepala sekolah dengan skor 82.40 pada katagori baik. Peran kepala sekolah sangat penting dalam mengelola dan memimpin sebuah sekolah. Seorang kepala sekolah profesional harus memiliki keterampilan kepemimpinan yang kuat, bertanggung jawab untuk memberikan visi, mengatur strategi, dan memimpin timwork dalam mencapai tujuan pendidikan yang ditetapkan.

Kepala sekolah juga harus mampu menginspirasi, memotivasi, dan memberikan arahan kepada staf, guru, dan siswa. Kepala sekolah harus memiliki kemampuan dalam mengelola sumber daya sekolah, termasuk anggaran, fasilitas, dan personel. Mereka harus dapat mengalokasikan sumber daya secara efektif dan efisien untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan mencapai tujuan sekolah.

Selanjutnya, Coach bertindak sebagai fasilitator yang membantu coachee mencapai tujuan, bertanggung jawab untuk mengambil tindakan yang diperlukan. Coach membangun hubungan yang kuat dan terpercaya dengan coachee dengan berkomunikasi secara efektif. Ini termasuk mendengarkan dengan cermat, mengajukan pertanyaan yang tepat, dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Coach dan coachee berkolaborasi bekerja sama untuk menetapkan tujuan, merancang rencana tindakan, dan mengatasi hambatan yang muncul. Coaching bertujuan untuk membantu klien mengembangkan potensi mereka. Coach membantu klien untuk menemukan kekuatan mereka sendiri dan membantu mereka mengatasi kelemahan mereka.

Radhiyah dan Yusrianti (2023) dalam penelitiannya yang berjudul Penerapan Teknik Coaching Dalam Meningkatkan Kompetensi Kepala Sekolah pada Supervisi Pendidikan menhatakan supervisi yang baik dan berdampak pada peningkatan kinerja Pendidik perlu menggunakan cara yang baik dan tepat. Cara dalam konteks supervisi dapat dimaknai sebagai metode. Metode dalam supervisi merupakan cara yang ditempuh oleh supervisor pendidikan dalam merumuskan tujuan yang ingin dicapai baik secara perseorangan maupun secara kelembagaan. Sementara yang dimaksud dengan teknik adalah langkah langkah konkrit yang dilakukan oleh seorang supervisor.

Teknik yang terdapat dalam supervisi pendidikan dapat dilakukan melalui berbagai cara. Sagala membagi teknik supervisi menjadi 2 yaitu teknik individual dan teknik Kelompok. Teknik individual bertujuan untuk mengembangkan proses belajar mengajar yang meliputi kunjungan kelas, observasi kelas, percakapan pribadi, kunjungan antar kelas, dan penilain diri sendiri. Semetara teknik supervisi kelompok, merupakan pengembangan staf yang meliputi diskusi, seminar, symposium, pertemuan orientasi bagi Pendidik baru, rapat Pendidik, studi Pendidik, teaching demonstration, dan perjalanan sekolah.

Sudarsana (2022) dalam penelitiannya yang berjudul Peningkatan kemampuan guru melaksanakan Penilaian autentik dalam ptm terbatas melalui Coaching model TIRTA mengatakan bahwa pelaksanaan coaching model TIRTA oleh kepala sekolah sangat berperan karena melalui coaching model TIRTA guru mendapat bimbingan juga masukan terkait kegiatan penilaian yang dilaksanakan. Kendala-kendala ataupun kesulitan yang ditemui dalam pelaksanaan penilaian didiskusikan kemudian dicari alternatif untuk penyelesaiannya.

Dalam pelaksanaan coaching model TIRTA ditemukan pula beberapa guru masih malu ketika melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Namun kendala ini dapat diatasi dengan baik melalui komunikasi dan meyakinkan guru bahwa coaching model TIRTA bertujuan untuk menyempurnakan kekurangan atau kelemahan yang dilakukan guru dalam kegiatan di kelas. Sehingga nantinya pembelajaran dan penilaian dapat dilaksanakan sesuai harapan.

Selain dilihat dari hasil analisis data angket yang diberikan kepada guru, untuk lebih memperkuat dan meyakinkan capaian hasil dari kegiatan penelitian ini juga dapat ditelusuri dari hasil wawancara dengan guru dan juga penyampaian testimoni guru terhadap kegiatan penelitian yang dilaksanakan.

Berdasarkan hasil observasi lapangan didapatkan bahwa seringkali guru kurang menyukai kegiatan supervisi, guru merasa takut, resah, cemas dan ingin menghindari dari kegiatan supervisi. Keengganan terhadap supervisi umumnya bersumber dari perilaku supervisi yang dilakukan kepala sekolah. Untuk mengatasi masalah tersebut

maka kepala sekolah dapat melakukan supervisi untuk melihat dan mengamati perilaku guru pada waktu kegiatan pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Hal itu dilakukan agar kepala sekolah dapat memberikan bimbingan kepada guru untuk melaksanakan tugasnya lebih optimal.

Teknik coaching merupakan salah satu teknik yang tepat yang dapat digunakan dalam meningkatkan kemampuan guru dalam proses pembelajaran karena teknik coaching merupakan suatu bentuk intervensi pengembangan potensi individu yang berfokus pada target spesifik, yang dilakukan melalui percakapan dan observasi langsung dalam kelas (Mopangga et al., 2021). Coaching merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan oleh para coach dalam proses untuk meningkatkan kinerja para coachee. Peran inilah yang merupakan salah satu peran yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan pendekatan deskriptif. Tempat dan waktu penelitian diadakan di SDN 7 Baktiya dan SDN 2 Lhoksukon dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Juli - Agustus 2024. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data reduction, display, dan conclusion drawing/verification.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Perencanaan supervisi kepala sekolah berbasis coaching TIRTA dalam meningkatkan profesionalisme kompetensi guru di SD Negeri di Kecamatan Lhoksukon.

Penyusunan rencana supervisi akademik yang baik membantu kepala sekolah dalam melakukan kegiatan supervisi akademik secara, efektif, efisien dan tepat, serta dapat meningkatkan belajar siswa dan hasil belajar. Dalam mengembangkan perencanaan supervisi akademik, tujuan, sasaran, penyusunan jadwal dan instrumen yang diperlukan harus dipertimbangkan. Tujuan supervisi akademik perlu ditetapkan karena setiap guru memiliki perbedaan dalam hal belajar.

Rencana supervisi akademik harus dikomunikasikan dengan baik agar terjadwal sesuai kalender pendidikan. Instrumen supervisi akademik dimaksudkan untuk memudahkan evaluasi dalam supervisi oleh kepala sekolah. Hasil dari wawancara dengan kepala SDN 2 Lhoksukon mengenai tujuan adanya supervisi akademik menyatakan bahwa:

Tujuan diadakannya supervisi itu sendiri untuk meningkatkan kualitas proses pembelajaran/mengajar guru secara kontinyu supaya menjadi guru yang profesional dalam dibidangnya dengan cara salahsatunya memantau guru di kelas ketika sedang berlangsung kegiatan proses belajar mengajar kemudian menilai bahan ajar yang disampaikan guru tersebut kepada murid-murid.

Hal ini juga sama diungkapkan oleh waka kurikulum SDN 2 Lhoksukon sebagai berikut:

Bahwasanya tujuan dan sasaran supervisi terhadap guru yaitu untuk pembinaan yang dilakukan oleh kepala sekolah bahwa kepala sekolah memiliki fungsi pembinaan

terhadap guru sekaligus memiliki fungsi pembinaan dan supervisor atau pengawas atau memantau kegiatan guru yang menjalankan tugas mengajarnya di kelas karena hal ini juga termasuk kompetensi yang dimiliki dan dilakukan kepala sekolah.

Perencanaan supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah dibantu oleh tim supervisi. Keterlibatan dari tim supervisi sekolah dalam supervisi akademik yaitu membuat jadwal supervisi dan mengumpulkan administrasi perangkat pembelajaran setiap guru. Seperti yang diungkapkan oleh kepala sekolah bahwa:

Dalam melibatkan supervisi ada yang namanya tim supervisi, Rancangan supervisi setiap tahun karena ada pembagian tugas dari pembagian tugas itu saya merencanakan dan menjadwalkan bahwa semua guru harus di supervisi dan itu sudah disampaikan pada pembagian tugas, jadi perencanaan di situ saya sudah menyampaikan kepada guru untuk menyiapkan perangkatnya.

Jadwal supervisi akademik tersebut merupakan kesepakatan antara guru mata pelajaran dengan supervisor yang dilaksanakan di awal-awal semester disesuaikan dengan jadwal mengajar guru yang bersangkutan agar tidak ada jadwal yang sama dengan guru mata pelajaran yang lain dan ketika pelaksanaan berjalan dengan sesuai perencanaan setelah itu tahap selanjutnya sosialisasi kepada bapak/ibu guru, ketiga bapak/ibu guru harus menyerahkan RPP ke supervisor, keempat melihat dan mengoreksi, tahap kelima melaksanakan supervisi. Kemudian tahap ke enam kita adakan evaluasi secara bersama dengan bapak/ibu guru. Dan tahap ketujuh kita lakukan tindak lanjut.

Supervisi itu di pandang perlu disusun oleh kepala sekolah dan disampaikan atau disosialisasikan kepada guru melalui rapat guru sekolah, sehingga semua guru mengetahui dan memahami apa maksud dan tujuan dari program supervisi itu. Dalam menyusun program supervisi akademik, kepala sekolah juga dapat melibatkan tim supervisi dan guru terutama pada waktu menentukan jadwal supervisi akademik.

Bahwa setelah adanya sosialisasi langkah selanjutnya untuk melengkapi berkas seluruh perangkat pembelajaran menghadapi persiapan proses pembelajaran semua administrasi guru. Dengan demikian, guru ikut berpartisipasi dalam kegiatan itu dan turut bertanggung jawab atas pelaksanaannya.

Hal yang perlu diperhatikan juga dalam perencanaan supervisi akademik adalah ketika menyusun jadwal pelaksanaan supervisi kepada guru. Jadwal supervisi akademik disusun tujuannya agar dalam pelaksanaan supervisi tidak ada guru yang terlewatkan untuk di supervisi. Jadwal supervisi akademik harus dikelola dengan baik sehingga terjadwal sesuai dengan kalender pendidikan. Begitu juga SDN 2 Lhoksukon terdapat jadwal supervisi agar memudahkan kepala madrasah menyesuaikan waktu yang telah dibuat.

Jadi disampaikan sebelum pelaksanaan supervisi karena ada jadwalnya supervisi bahwa kelas ini guru ini mata pelajaran ini jam ini siap-siap disupervisi dilaksanakan setahun dua kali. Dengan tujuan agar ketika pelaksanaan berjalan dengan lancar sesuai dengan yang direncanakan.

Hal yang sama diungkapkan oleh waka kurikulum SDN 2 Lhoksukon:

Sebagai kurikulum tentu selalu menekankan pada guru untuk menyelesaikan administrasi di awal tahun ajaran baru atas arahan bapak

kepala madrasah kami dari kurikulum melakukan pertemuan seluruh guru untuk menyampaikan secara terbuka untuk menyelesaikan semua perangkat pembelajarannya di awal tahun pembelajaran jadi pada saat kegiatan supervisi semua guru sudah siap untuk disupervisi sesuai jadwal yang sudah ditentukan dan tidak ada alasan lagi bahwasannya perangkat pembelajaran belum selesai.

Hal yang sama diungkapkan Guru mata pelajaran SDN 2 Lhoksukon sebagai berikut:

Terdapat jadwal supervisi tetapi kadang juga berubah melihat situasi dan kondisi biasanya mundur maka dari itu guru harus selalu siap untuk disupervisi, jadi program yang sudah direncanakan akan semakin baik karena akan sangat membantu dan mempermudah supervisor dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan yang di lakukannya. Oleh karena itu, program supervisi tersebut berfungsi sebagai pedoman bagi supervisor di dalam melakukan kegiatan supervisinya.

Aspek selanjutnya dalam merencanakan supervisi akademik adalah pemilihan instrumen supervisi. Instrumen supervisi dilakukan untuk mengumpulkan data observasi. Dalam menyusun unsur-unsur supervisi akademik, perlu diperhatikan bahwasanya supervisi akademik digunakan untuk mendukung dan membimbing guru dalam hal melaksanakan proses pembelajaran dan mengembangkan profesionalisme guru.

2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah berbasis coaching TIRTA dalam meningkatkan profesionalisme kompetensi guru di SD Negeri di Kecamatan Lhoksukon.

Kegiatan pelaksanaan supervisi akademik merupakan kegiatan kepala sekolah kepada pendidik, agar dapat terlaksana dengan efektif pelaksanaannya harus sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan dan ada tindak lanjut untuk melihat keberhasilan proses dan hasil pelaksanaan supervisi. Pendekatan supervisi akademik adalah suatu strategi untuk melakukan kegiatan supervisi akademik, sedangkan teknik supervisi dipahami sebagai teknik supervisi, instrumen yang digunakan supervisor mencapai tujuan supervisi yang sama pada akhirnya dapat mengarah pada perbaikan pedagogis tergantung situasi dan kondisi.

Pada prinsipnya tidak semua pendekatan dan teknik dapat digunakan dalam supervisi akademik, maka dipilih pendekatan dan teknik yang digunakan kepala sekolah supaya memudahkan dalam saat observasi supervisi akademik. Sebagai contoh kepala sekolah menggunakan pendekatan berbasis coaching TIRTA dalam melakukan supervisi akademik. Berikut petikan wawancara dengan kepala SDN 2 Lhoksukon:

Saya saat melaksanakan supervisi biasanya saya berkunjung langsung ke kelas dan kadang saya hanya mendengarkan jalannya pembelajaran di luar kelas saja, kadang saya juga melakukan kunjungan antar kelas. Selain itu, biasanya saya juga langsung mewawancarai guru yang bersangkutan secara langsung agar lebih jelas permasalahannya dan saya juga biasa melakukan rapat guru. Kalau model supervisi yang saya lakukan adalah supervisi ilmiah karena supervisi ini dilaksanakan secara berencana dan berkala pelaksanaannya dan juga menggunakan model supervisi klinis yaitu lebih menekankan pada pengajaran.

Hal yang sama diungkapkan oleh waka kurikulum SDN 2 Lhoksukon seperti berikut:

Untuk pelaksanaannya supervisi pada saat guru mengajar di kelas menggunakan pendekatan langsung ke kelas jadi kepala madrasah sebagai supervisor memantau jalannya pembelajaran kepala madrasah melakukan fungsinya sebagai supervisor adalah bagaimana gaya guru memberikan pembelajaran metode apa yang digunakan oleh guru kemudian bagaimana pengaruh motivasi belajar siswa itulah yang diamati oleh kepala madrasah sebagai supervisor dan terdapat instrument pelaksanaan supervisi yang harus diisi oleh guru yang disupervisi.

Waka kurikulum SDN 2 Lhoksukon juga menambahkan beberapa hal seperti berikut:

Pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan itu, kepala madrasah itu mendatangi kelas langsung saat guru yang sedang disupervisi itu mengajar di dalam kelas. Beliau mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai terakhir, tapi biasanya hanya sebentar. Tergantung dari data yang diperoleh kepala madrasah tersebut. karena sudah ada itu form nya itu supervisi itu yang perlu untuk dinilai ketika pelaksanaan supervisi apa saja.

Hal yang sama diungkapkan oleh GR1, guru mata pelajaran seperti berikut:

Kepala sekolah melaksanakan supervisi menggunakan tehnik coaching TIRTA yang sudah terjadwalkan dan saya juga sudah menyiapkan apa saja hal-hal yang diperlukan dalam pelaksanaan supervisi. Dalam pelaksanaan supervisi ini beliau didampingi waka kurikulum dan tim supervisi.

Kemudian GR2, guru mata pelajaran juga menyampaikan hal yang sama seperti berikut:

Pelaksanaan supervisi yang telah dilaksanakan itu, yaitu kepala sekolah mendatangi kelas langsung saat guru yang sedang disupervisi itu mengajar di dalam kelas. Beliau mengikuti kegiatan pembelajaran dari awal sampai terakhir, tapi biasanya hanya sebentar. Tergantung dari data yang diperoleh kepala sekolah tersebut, karena sudah ada form supervisi itu yang perlu untuk dinilai ketika pelaksanaan supervisi apa saja.

Kemudian GR3, guru mata pelajaran juga menyampaikan hal yang sama seperti berikut:

Saya dalam mengajar biasanya menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Sebenarnya dengan adanya supervisi itu memang dampaknya baik untuk guru, sebab guru akan lebih disiplin ketika menyiapkan perangkat pembelajan dan ketika pelaksanaan kegiatan mengajar. Kepala sekolah dalam melakukan supervisi itu langsung datang ke kelas dan ikut dalam kegiatan belajar mengajar. Sebelumnya guru sudah mengetahui jadwal supervisi akan tetapi tidak diketahui jam untuk pelaksanaannya sehingga dalam waktu kapan pun harus siap segala sesuatunya untuk disupervisi, karena supervisi di sini diadakan persemesternya sehingga itu sudah menjadi hal yang biasa ketika akan disupervisi dan banyak guru yang merespon dengan baik.

Adapun sasaran dari supervisi tersebut terdiri dari observasi terhadap kegiatan proses belajar mengajar. Hal ini disampaikan oleh kepala sekolah sebagai berikut:

Kalau pelaksanaan supervisi kunjungan kelas kepala sekolah dibantu oleh tim supervisi. Adapun sasaran dari kunjungan kelas tersebut adalah melihat kegiatan belajar mengajar yang dilakukan guru melalui pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan evaluasi hasil belajar siswa di kelas.

Kegiatan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah kepada guru juga mampu mempengaruhi kondisi belajar siswa. Ditemukan satu kenyataan, pada kelas yang biasanya banyak anak yang tidak antusias atau kurang bersemangat dalam pelajaran. Beberapa keberhasilan supervisi yang disampaikan bahwa supervisi merupakan tugas dan tanggung jawab kepala sekolah sedikit terbantu dan kemampuan guru dalam mengembangkan pembelajaran pun meningkat.

Seluruh kegiatan supervisi akademik yang di mulai dari perencanaan, pelaksanaan, analisis hasil pelaksanaan supervisi akademik, umpan balik dan rencana tindak lanjut dilakukan dalam bentuk laporan dokumentasi. Dokumen pelaporan supervisi akademik ini sangat penting sebagai bentuk pertanggungjawaban sebagai pemimpin sekolah kepada pemangku kepentingan, termasuk guru yang bersangkutan.

3. Tindak lanjut supervisi kepala sekolah berbasis coaching TIRTA dalam meningkatkan profesionalisme kompetensi guru di SD Negeri di Kecamatan Lhoksukon.

Hasil pelaksanaan supervisi akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah SDN 2 Lhoksukon meliputi beberapa aspek yaitu persiapan dalam mengajar, hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas, serta sikap dan tingkah laku guru. Kepala sekolah menanyakan langsung kepada guru yang bersangkutan tentang persiapan-persiapan mengajar sebelum memulai proses pembelajaran, diantaranya: program tahunan, program semester, silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), buku pegangan guru dan siswa, buku/catatan/lembar kerja siswa, jurnal guru, analisa UH, program remidi dan pengayaan.

Tindak lanjut hasil supervisi terkait persiapan dalam mengajar guru di SD Negeri 2 Lhoksukon seperti yang disampaikan kepala sekolah SD seperti berikut:

Guru setelah saya supervisi terkait persiapan mengajar Alhamdulillah ada peningkatan diantaranya terkait RPPnya yang dimana dulu belum sepenuhnya sesuai dalam proses belajar mengajar sekarang sudah sesuai.

Keterangan ini juga diperkuat oleh GR4, guru kelas VI SDN 2 Lhoksukon seperti berikut:

Saya sebelumnya diketahui oleh kepala sekolah, ketika menyampaikan materi, penggunaan metode dan media, evaluasi, dan pengelolaan kelas, saya kurang begitu kreatif dan inovatif tetapi setelah ada masukan, kritikan dan saran dari kepala sekolah saya bisa mengembangkan inovatif dan kreatif saya dalam mendidik siswa sehingga siswa saya lebih dapat memahami dengan apa yang saya sampaikan.

Berdasarkan hasil wawancara di atas bisa ditarik kesimpulan setelah disupervisi oleh kepala sekolah terkait persiapan mengajar, proses pelaksanaan

belajar mengajar, laporan mengajar, dan evaluasi bertambah membaik dan selalu memperhatikan hasil dari proses belajar mengajar dari pada sebelum disupervisi.

Pembahasan

1. Perencanaan supervisi kepala sekolah berbasis coaching TIRTA dalam meningkatkan profesionalisme kompetensi guru di SD Negeri di Kecamatan Lhoksukon.

Perencanaan supervisi akademik mencakup tujuan, sasaran tahapan, waktu. Dari aspek tujuan, perencanaan supervisi akademik bertujuan untuk membantu meningkatkan profesionalisme guru. Hal ini berarti bahwa kepala sekolah bertujuan untuk mendukung profesionalisme guru melalui perencanaan supervisi akademik dan sebagai wujud pelaksanaan salah satu kompetensi kepala sekolah Sebagaimana diatur dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No 13 tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/Sekolah.

Kompetensi yang harus dijalankan oleh kepala sekolah salah satunya dalam hal kompetensi supervisi adalah membina para guru dalam pengelolaan dan administrasi kelas berdasarkan manajemen peningkatanpeningkatan mutu pendidikan di sekolah. Kepala sekolah selaku supervisor pendidikan memiliki fungsi mengarahkan, membimbing dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan dan kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan guru.

Hasil penelitian Stoner dalam Mulyadi dan Ava Swastika Fahriana terdapat empat tahapan untuk menyusun program supervisi akademik meliputi penetapan tujuan atau seperangkat tujuan, menentukan situasi pada saat ini, mengidentifikasi pendukung dan penghambat tujuan, dan mengembangkan seperangkat tindakan untuk mencapai tujuan.

Hal ini dilakukan bertujuan untuk meningkatkan kualitas guru menjadi lebih profesional dalam hal mengajar mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi mengajar guru. Relevan dengan temuan Segiovani dalam Jelantik menyatakan terdapat tiga tujuan supervisi akademik yakni pengembangan profesionalisme, pertumbuhan motivasi, dan pengawasan kualitas.

Dengan adanya tujuan yang sudah direncanakan dalam supervisi akademik akan sangat memudahkan kegiatan supervisor untuk mengidentifikasi kekurangan, kelemahan maupun hambatan- hambatan dalam proses pembelajaran yang dihadapi guru. Selain itu juga memudahkan supervisor untuk membantu guru berdasarkan hambatan-hambatan yang dialami. Maka dengan adanya tujuan perencanaan supervisi akademik akan memudahkan ketika pelaksanaan dan tercapainya tujuan yang diharapkan.

Sasaran program supervisi akademik ditujukan kepada semua guru atau tenaga kependidikan yang akan disupervisi. Hal ini dilaksanakan dengan harapan agar semua guru di supervisi, karena dengan adanya guru di supervisi maka kekurangan, kelemahan serta hambatan dan kendala yang dihadapi oleh guru ketika mengajar akan mendapatkan solusi perbaikan proses mengajar atas arahan dan bimbingan oleh kepala madrasah.

Hasil penelitian ahmad sunaedi dan hamdi rudji menyatakan bahwa salah satu aspek yang dipersiapkan kepala sekolah adalah fokus kepada sasaran supervisi

akademik yang ingin ditingkatkan. Ini relevan dengan temuan bahawasannya salah satu sasaran supervisi akademik yaitu guru yang mengajar di kelas dan kompetensi pendidik pada perencanaan kegiatan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian hasil pembelajaran. Relevan dengan temuan A.Suradi Bahwa sasaran utama supervisi akademik adalah kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran yang meliputi merencanakan kegiatan pembelajaran, melaksanakan kegiatan pembelajaran, serta menilai atau evaluasi pembelajaran. Dengan demikian diharapkan supervisi akademik dapat memperbaiki dan membantu guru dalam mengatasi permasalahan yang berkaitan dengan pengelolaan pembelajaran.

2. Pelaksanaan supervisi kepala sekolah berbasis coaching TIRTA dalam meningkatkan profesionalisme kompetensi guru di SD Negeri di Kecamatan Lhoksukon.

Pelaksanaan supervisi akademik yaitu dengan supervisi administrasi dan supervisi kelas. Dari aspek supervisi administrasi berupa prota, prosem, silabus, KKM, dan RPP. Supervisi administrasi guru akan meningkatkan kinerja guru dalam penyusunan administrasi guru. Kegiatan dimaksudkan agar semakin mengerti dan paham tentang standar penyusunan administrasi kelas, serta mencari tahu secara mandiri kekurangan-kekurangan apa yang dimiliki oleh masing-masing guru dalam menyusun administrasi kelasnya masing-masing.

Dalam implementasi supervisi akademik kepala madrasah, waka kurikulum dan tim supervisi melakukan supervisi kepada setiap guru berupa perangkat pembelajaran dan supervisi kelas. Perangkat pembelajaran guru yang di supervisi berupa program tahunan, program semester, silabus, KKM, dan RPP yang di kumpulkan ke waka kurikulum. Selanjutnya kepala madrasah melakukan supervisi kelas sesuai dengan jadwal supervisi yang sudah direncanakan dan dibuat. Supervisi perangkat pembelajaran guru dilaksanakan lebih awal karena untuk melihat kesesuaian perangkat pembelajaran guru yang telah dibuat dengan proses pembelajaran yang dilakukan guru sesuai atau tidak.

Dalam pelaksanaan supervisi akademik, kepala madrasah harus menggunakan pendekatan dan teknik yang tepat, Paradigma yang dikemukakan oleh Glickman, Suhertain menyebutkan pendekatan supervisi akademik di bagi dalam tiga yaitu pendekatan langsung (direkti), pendekatan tak langsung (non- direkti), dan pendekatan kolaboratif. Sedangkan Gwyn menggolongkan teknik supervisi kelas menjadi dua yaitu supervisi perseorang (kunjungan kelas) dan supervisi kelompok.

Terkait dengan supervisi kelas, pertama kepala madrasah terlebih dahulu melakukan pertemuan awal/rapat dengan dewan guru setelah itu memberikan informasi kepada guru agar mempersiapkan dokumen yang di supervisi dari segi perangkat pembelajaran dan supervisi kelas sesuai dengan jadwal yang sudah ditentukan. Kedua, kepala madrasah menggunakan teknik perseorangan atau dengan pendekatan langsung untuk mengetahui secara keseluruhan kegiatan proses belajar mengajar guru. Saat supervisi kelas, kepala madrasah melaksanakan pengamatan proses mengajar guru dan penilaian berdasarkan instrumen yang sudah ada.

Ketiga, setelah supervisi perangkat pembelajaran dan observasi kelas, selanjutnya kepala madrasah memanggil guru untuk membahas dan mengevaluasi hasil supervisi. Keempat, evaluasi dilakukan agar guru mendapatkan timbal balik atau

masukan hasil supervisi dari kepala madrasah. Hal ini dilaksanakan untuk perbaikan proses mengajar guru apabila masih terdapat kendala ketika mengajar. Sebaliknya guru yang sudah baik hasil supervisinya, kepala madrasah memberikan dukungan kepada guru untuk menggapai prestasi kerja yang semakin baik. Kelima, tindak lanjut dari kepala madrasah yaitu mengikuti pembinaan kepada guru dengan mengikuti pelatihan-pelatihan dan penataran guru.

Hal ini sebagaimana Santosa dan Nusyirwan dalam bukunya dengan evaluasi supervisi akademik akan sangat membantu guru dalam meningkatkan profesionalnya. Berdasarkan temuan penelitian di atas bahwasannya implementasi kegiatan supervisi akademik yang dilakukan menggambarkan model supervisi klinis. Supervisi klinis yang dilakukan secara langsung atau proses tatap muka antara kepala madrasah dengan guru pada saat melakukan pengajaran di kelas dengan tujuan untuk membantu pengembangan profesional guru dan juga sekaligus untuk perbaikan proses pengajaran itu sendiri.

3. Tindak lanjut supervisi kepala sekolah berbasis coaching TIRTA dalam meningkatkan profesionalisme kompetensi guru di SD Negeri di Kecamatan Lhoksukon.

Berdasarkan temuan di lapangan menunjukkan bahwa tindak lanjut hasil supervisi yang dilakukan oleh kepala SDN 2 Lhoksukon ini meliputi beberapa aspek yaitu persiapan dalam mengajar (perangkat pembelajaran), hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, keaktifan guru dalam menjalankan tugas, serta sikap dan tingkah laku guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah terkait persiapan dalam mengajar kinerja guru menjadi lebih baik, hal ini terlihat dari setelah disupervisi oleh kepala sekolah terkait persiapan mengajar, proses pelaksanaan belajar mengajar, laporan mengajar, dan evaluasi pembelajaran kinerja guru bertambah membaik dan selalu memperhatikan hasil dari proses belajar mengajar dari pada sebelum disupervisi.

Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa bahwa setelah dilakukan supervisi akademik oleh kepala sekolah terkait persiapan dalam mengajar kinerja guru menjadi lebih baik, dapat dilihat dari setelah disupervisi oleh kepala sekolah terkait persiapan mengajar, proses pelaksanaan belajar mengajar, laporan mengajar, dan evaluasi pembelajaran kinerja guru bertambah membaik dan selalu memperhatikan hasil dari proses belajar mengajar dari pada sebelum disupervisi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala SDN 2 Lhoksukon telah melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik pada aspek persiapan dalam mengajar dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian di atas juga menunjukkan bahwa dengan dilakukannya tindak lanjut hasil supervisi oleh kepala sekolah pada aspek hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, guru-guru dapat melakukan pelaksanaan kurikulum tercapai sesuai target. Dari uraian di atas dapat diketahui bahwa dengan dilakukannya tindak lanjut hasil supervisi oleh kepala sekolah pada aspek hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu, guruguru dapat melakukan pelaksanaan kurikulum tercapai sesuai target. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala SDN 2 Lhoksukon telah melakukan

tindak lanjut hasil supervisi akademik pada aspek hasil pelaksanaan kurikulum yang harus dicapai pada periode tertentu dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah pada aspek keaktifan guru dalam melaksanakan tugas telah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara keliling sekolah membawa dampak bagus membangun kedisiplinan guru terhadap tugasnya. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah pada aspek keaktifan guru dalam melaksanakan tugas telah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan cara keliling sekolah membawa dampak bagus membangun kedisiplinan guru terhadap tugasnya. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepala SDN 2 Lhokuskon telah melakukan tindak lanjut hasil supervisi akademik pada aspek keaktifan guru dalam melaksanakan tugas dengan baik.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang berjudul Supervisi Kepala Sekolah Berbasis Coaching Tirta Dalam Meningkatkan Profesionalisme Kompetensi Guru Di SD Negeri Di Kecamatan Lhoksukon maka dapat disimpulkan beberapa hal berikut:

1. Perencanaan supervisi akademik kepala sdn 2 Lhoksukon dilakukan melalui beberapa aspek, yaitu 1) tujuannya untuk membantu dalam peningkatan profesional guru, 2) sasaran supervisi akademik yang dilakukan kepala madrasah kepada semua guru atau tenaga pendidik 3) tahapan supervisi akademik dengan melakukan rapat pembagian tugas kepala madrasah bersama semua guru, selanjutnya membuat jadwal supervisi akademik, dan yang terakhir yaitu menyusun instrumen supervisi. 4) program perencanaan supervisi akademik disusun pada awal tahun pelajaran, sedangkan padapertengahan semester kepala madrasah melakukan observasi supervisi akademik dikelas. Pada akhir semester kepala madrasah melakukan penilaian kinerja guru.
2. Pelaksanaan Supervisi Akademik di SDN 2 Lhoksukon sudah berjalan dengan baik sesuai dengan ketentuan yang ada, diantaranya: a) kunjungan kelas, kepala madrasah telah melakukan kunjungan kelas sesuai dengan jadwal mengajar guru. b) observasi kelas, kepala madrasah melakukan pengamatan yang teliti, dengan menggunakan instrumen tertentu dan sudah berjalan dengan lancar dapat membantu guru-guru yang ingin memperoleh pengalaman.
3. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah pada aspek keaktifan guru dalam melaksanakan tugas telah terlaksana dengan baik, hal ini terlihat dari adanya kegiatan supervisi yang dilakukan oleh kepala sekolah yang membawa dampak bagus membangun kedisiplinan guru terhadap tugasnya. Dari uraian tersebut dapat diketahui bahwa tindak lanjut hasil supervisi akademik kepala sekolah pada aspek keaktifan guru dalam melaksanakan tugas telah terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amirul Hadi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998)
Abdullah Munir, *Menjadi Kepala Sekolah Efektif*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2008)

- Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta: 1998)
- Donni Juni Priansa dan Risma Somad, *Manajemen Supervisi Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Alfabeta, 2014)
- Dwi Iriyani, Pengembangan Supervisi Klinis Untuk Meningkatkan Keterampilan Dasar Mengajar Guru, *Didaktika*, Vol.2 No.2 Maret 2008: 278-285
- E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Rosdakarya, 2002)
- Engkoswara dan Aan Komariah, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2010)
- George. R.Terry, *Prinsip-Prinsip Manajemen*, Terj. J.Smith D.F.M, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009)
- Iskandar, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2009).
- Kartini & Susanti, Supervisi Klinis Oleh Kepala Sekolah Terhadap Kualitas Pembelajaran, *JMKSP(Jurnal Manajemen, Kepemimpinan, dan Supervisi Pendidikan)*, Volume 4, No. 2, Juli-Desember 2019
- Iron Ariin, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Malang: IKIP, 1998)
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kuantitatif cet.ke 22*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Marno dan Triyo Supriyanto, *Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan Islam*, (Malang: Refika Aditama, 2008)
- Muhaimin, Et Al, *Manajemen Pendidikan, Aplikasi Dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah Atau Sekolah*, Jakarta : Kencana 2009.
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).
- Nanang Fattah, *Landasan Manajemen Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004)
- Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Bandung: Rodaskarya, 2003)
- Oktavia Indah Permata Sary, & Wahyu Wulandari. (2022). Peran Kepala Sekolah dalam Coaching Model Tirta pada Pelaksanaan Supervisi Guru. *Pedagogika: Jurnal Ilmu-Ilmu Kependidikan*, 2(1), 96–101.
- Safitri, E. dkk. (2015). Kemampuan Manajerial Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru di MIN Rukoh Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 3 (4).
- Syaiful Sagala, *Administrasi Pendidikan Kontemporer*, (Bandung: Alfabeta, 2008)
- Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Raja Grafindo, 1999)
- Yusuf Hadijaya, *Menyusun Strategi Berbuah Kinerja Pendidik Efektif*, (Medan: Perdana Publising, 2013)